

ANALISIS PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2021-2022

Risma Suci Angraini¹ dan Edi Irawan^{*1}

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
edi.irawan@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh alat pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada periode terbaru. Penelitian ini difokuskan pada variabel transaksi non tunai meliputi data nilai transaksi penggunaan kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan E-Money. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode analisis data panel dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data time series pada tahun 2021-2022 serta pengambilan data dari website Bank Indonesia (BI) dan jurnal-jurnal yang terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Adapun hasilnya adalah nilai transaksi kartu ATM/Debet secara individu atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien 8.818001 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$. Nilai transaksi kartu Kredit secara individu atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien 0.000336 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Nilai transaksi E-money secara individu atau parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien -0.001488 dan nilai probabilitas sebesar $0.5424 > 0,05$. Hasil yang terakhir menunjukkan bahwa transaksi kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan E-Money secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000000 < 0,05$.

Kata kunci; Transaksi Kartu ATM/Debet; Kartu Kredit; E-Money; Jumlah Uang Beredar (M2).

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of non-cash payment methods on the money supply in Indonesia during the most recent period. The research focuses on various non-cash transaction variables, including the transaction value data associated with ATM/debit cards, credit cards, and e-money. The aim is to assess their influence on the money supply in Indonesia. The study employs a quantitative research design and utilizes a panel research data analysis method. Secondary data from the Bank Indonesia (BI) website and relevant journals, collected through documentation and library techniques, are utilized. The findings indicate that ATM/debit card transactions have a positive and significant impact on the money supply (M2) in Indonesia from 2021 to 2022. The coefficient is 8.818001, with a probability value of 0.0001 (< 0.05). Similarly, credit card transactions also exhibit a positive and significant effect on the money supply (M2) in Indonesia during the same period. The coefficient is 0.000336, with a probability value of 0.0000 (< 0.05). On the other hand, the value of e-money transactions shows a negative and insignificant effect on the money supply (M2) in Indonesia from 2021 to 2022. The coefficient is -0.001488, with a probability value of 0.5424 (> 0.05). Overall, the results demonstrate that ATM/debit card transactions, credit cards, and e-money collectively have a significant impact on the money supply (M2) in Indonesia during 2021-2022. This is evident from the F probability value of 0.000000 (< 0.05).

Keywords: ATM/Debit Card Transactions; Credit Cards; E-Money; Money Supply (M2).

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi finansial, transaksi ekonomi terus mengalami perubahan pada pola dan sistem pembayaran yang mempermudah akses masyarakat terhadap produk keuangan dari bank dan lembaga keuangan non-bank. Pramono dkk (2006) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran non-tunai telah memberikan efisiensi dan keuntungan ekonomis. Pembayaran non-tunai dapat dilakukan melalui transfer atau menggunakan kartu, seperti kartu debit dan kartu kredit.

Pada tahun 2014 di Indonesia, diluncurkan program Bank Indonesia yang dikenal sebagai Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mendorong masyarakat Indonesia agar lebih banyak menggunakan instrumen pembayaran non tunai, seperti negara-negara lain yang telah berhasil dengan konsep "Less Cash Society" atau masyarakat dengan penggunaan uang tunai yang lebih sedikit. Data mengenai perkembangan alat pembayaran non tunai, terutama yang berbasis kartu dan elektronik, di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama setelah peluncuran Gerakan Nasional Non Tunai pada tahun 2014.

Berkembangnya infrastruktur untuk alat pembayaran non tunai, baik yang berbasis kartu maupun elektronik, membuat masyarakat semakin mudah mengakses dan memanfaatkan keunggulan transaksi non tunai dibandingkan dengan menggunakan uang tunai. Salah satu faktor utama yang berperan dalam perkembangan ini adalah peluncuran Gerakan Nasional Non Tunai. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran non tunai juga memberikan banyak manfaat. Sistem ini membantu mengurangi risiko kehilangan uang, karena jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat tercatat hanya dalam kartu atau saldo rekening ponsel. Keuntungan lainnya adalah Bank Indonesia dapat mengontrol perputaran uang di masyarakat melalui sistem ini, sehingga inflasi dapat diatur dengan baik. Hal ini membuat masyarakat semakin yakin dan percaya bahwa alat pembayaran non tunai, seperti APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dan E-Money, memiliki manfaat yang besar.

Dengan demikian, Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diluncurkan pada tahun 2014 di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan

penerimaan masyarakat terhadap alat pembayaran non tunai. Penggunaan sistem pembayaran non tunai tidak hanya membantu meningkatkan kenyamanan dan keamanan transaksi, tetapi juga memberikan manfaat dalam mengontrol perputaran uang dan mengurangi risiko kehilangan uang.

Jumlah uang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Jumlah uang beredar terbagi menjadi dua yaitu M1 (uang beredar dalam arti sempit) dan M2 (uang beredar dalam arti luas). Di Indonesia, M2 biasanya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank-bank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing (Diulio, 1993).

Account Based Card (Kartu ATM dan Kartu Debit) merupakan alat pembayaran menggunakan Kartu dimana dana tersebut berasal dari rekening (*account*) dari nasabah itu sendiri. Mulanya, alat pembayaran menggunakan kartu yang banyak dipakai adalah kartu ATM. Hal ini dikarenakan tujuan ATM yang awalnya hanya substitusi fungsi teller guna meningkatkan efisiensi *operational and overhead cost*, seperti penyediaan kantor cabang baru dan penambahan SDM (Mahendra, 2019).

Kartu kredit merupakan transaksi non tunai di mana dana tersebut berasal dari suatu instansi yaitu perbankan. Jenis alat pembayaran kartu kredit ini dapat dikatakan berkembang pesat dan mulai berkembang sejak tahun 90-an dan biasa digunakan oleh kalangan menengah ke atas. Hal yang menarik minat untuk menggunakan kartu kredit yaitu karena kartu kredit menawarkan keuntungan yang tinggi dan eksposur risiko gagal bayar dianggap relatif kecil. (Mahendra, 2019).

Dalam laporan uang elektronik Bank Sentral Eropa menyatakan bahwa uang elektronik didefinisikan sebagai sebuah toko moneter elektronik yang memiliki nilai pada perangkat yang dapat digunakan secara luas untuk bertransaksi tanpa harus melibatkan rekening bank di setiap transaksinya. Dalam publikasi yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)* mendefinisikan bahwa uang elektronik merupakan produk yang memiliki nilai tersimpan atau Prabayar di mana sejumlah uang disimpan pada suatu media elektronik yang dimiliki oleh pengguna. Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran.

Dalam analisis yang dilakukan oleh Costa dan Grauwe (2001) dikatakan “Penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan uang

terhadap uang yang diterbitkan oleh bank sentral. *Base money*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter, khususnya pengendalian besaran moneter”. Freidman (1990) juga mengatakan hal yang sama, yaitu menurunnya penggunaan *base money* pada transaksi pembayaran akan terimplikasi oleh perkembangan suatu teknologi informasi.

Studi lain yang dilakukan oleh Woodford (2000) memiliki sudut pandang berbeda terhadap implikasi perkembangan alat pembayaran non tunai pada kebijakan moneter. Hasil studinya menunjukkan bahwa sekalipun uang kartal tersubstitusi oleh alat pembayaran non tunai kebijakan moneter tetap akan efektif. Bank sentral dalam hal ini tetap dapat mengontrol kebijakannya melalui tingkat suku bunga jangka pendek.

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: Diduga Transaksi kartu ATM/ debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, Diduga Transaksi kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Diduga Transaksi Uang elektronik/ *E-Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Diduga Transaksi Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan E-Money sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

Penelitian ini pada prinsipnya adalah untuk melihat pengaruh alat pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada periode terbaru. Penelitian difokuskan pada variabel transaksi non tunai meliputi data nilai transaksi penggunaan kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *E-Money*. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada Tahun 2021-2022”.

METODOLOGI

peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut, dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya yaitu Bank Indonesia dari tahun 2021-2022 dan kemudian menggunakan data sekunder berupa *time series* dan *cross section* dengan metode data panel dan dengan alat analisis Eviews. Awal metode menggunakan data panel dan dengan

alat analisis data yang ada dengan 3 pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) kemudian memilih data dalam pendekatan harus menggunakan uji Chow, Hausman dan Langrage Multiplier. Setelah teruji dan terpilih lanjut untuk mendeteksi data-data berupa uji asumsi klasik, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji T dan uji F untuk mengetahui hasil variabel. Penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai lain dari kuantifikasi dan pengukuran (Sujarweni, 2016).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data time series pada tahun 2021-2022 serta pengambilan data dari website Bank Indonesia (BI) dan jurnal jurnal yang terkait. Untuk pengertiannya sendiri, data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, artikel dan lain sebagainya (Sujarweni, 2016). Jenis data yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menimbulkan 2 variabel sebab-akibat (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data terkait pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap Jumlah Uang Beredar di indonesia adalah dengan metode regresi data panel. Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*crosssection*), dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross-section*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit cross sectional (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Data panel sering juga disebut *pooled data* (*pooling time series dan cross-section*) (Ghozali, 2017: 195).

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di indonesia dalam model sebagai berikut:

$$JUB_{it} = \beta_0 + \beta_1 ATM/Debet + \beta_2 Kredit + \beta_3 E-Money + \epsilon_{it} \dots$$

Keterangan :

- B_{it} : Konstanta/ *intercept*
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$: Koefisien Variabel Bebas
- i : *Cross section* (34 Provinsi di Indonesia)
- t : *Time series* (2021-2022)
- ϵ_{it} : *Error term*

- JUB : Jumlah Uang Beredar
 ATM/Debet : Nilai transaksi Kartu ATM/Debet
 Kredit : Nilai transaksi Kartu Kredit
 E-Money : Nilai transaksi E-Money

PEMBAHASAN

Analisis data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Transaksi Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan E-Money terhadap Jumlah Uang Beredar tahun 2021- 2022. Dilihat dari hasil pengolahan data panel untuk tiga model estimasi yaitu, CEM, FEM, REM, analisis regresi dilakukan dengan uji chow, uji hausman. Dari ketiga model yang telah diuji, model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel.1. Hasil Regresi Data Panel Model FEM

FEM		
C	Coefficient	16.91150
	Prob.	0.0000
Kartu ATM/Debet	Coefficient	8.82E-06
	Prob.	0.0001
Kartu Kredit	Coefficient	0.000336
	Prob.	0.0000
E-Money	Coefficient	-0.001488
	Prob.	0.5424
Adjusted R-squared		0.999195
Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: olah data eviews 12

$$Y_{it} = 16.911500 + 8.818001X1_{it} + 0.003357X2_{it} + (- 0.001488)X3_{it}$$

Berikut penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Nilai Transaksi Kartu ATM/Debet (X1) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel, terdapat bukti bahwa Nilai Transaksi Kartu ATM/Debet secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia pada periode tahun 2021-2022. Koefisien regresi untuk variabel tersebut adalah 8.818001, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 (< 0,05).

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan transaksi kartu ATM/Debet sebesar 1

satuan akan menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar (M2) sebesar 8.818001 satuan. Dalam konteks ini, hipotesis yang diajukan terbukti benar

2. Pengaruh Nilai Transaksi Kartu Kredit (X2) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa Nilai Transaksi Kartu Kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien 0.000336 dan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 <$ dari 0,05, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya. Dengan nilai koefisien regresi data panel (Transaksi Kartu Kredit) adalah 0.003357, yang menunjukkan bahwa peningkatan transaksi kartu kredit 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan jumlah uang beredar (M2) sebesar 0.003357 satuan.

3. Pengaruh Nilai Transaksi E-Money (X3) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai transaksi E-Money secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien -0.001488 dan nilai probabilitas sebesar $0.5424 >$ dari 0,05, sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Dengan nilai koefisien regresi data panel (Transaksi Kartu Kredit) adalah -0.001488, yang menunjukkan bahwa peningkatan transaksi E-Money 1 satuan akan mengakibatkan penurunan Jumlah Uang Beredar sebesar -0.00148 satuan.

4. Pengaruh Nilai Transaksi Kartu ATM/Debet (X1), Kartu Kredit (X2) dan E-Money (X3) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa Transaksi Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan E-Money secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000000 <$ dari 0,05, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Transaksi Kartu ATM/Debet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar perkembangan nilai transaksi menggunakan kartu ATM/Debet maka jumlah uang yang beredar juga akan semakin meningkat.
2. Nilai Transaksi Kartu Kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar perkembangan nilai transaksi menggunakan kartu Kredit maka jumlah uang yang beredar juga akan semakin meningkat.
3. Nilai transaksi E-Money secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022. Semakin banyak penggunaan transaksi non tunai memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Artinya, semakin banyak penggunaan transaksi non tunai maka akan mengurangi permintaan uang.
4. Nilai Transaksi Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan E-Money secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia tahun 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2020). *Pengaruh penggunaan alat pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia menggunakan error correction model (ECM)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Afifah, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2009- 2016)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Aula Ahmad Hafidh, S. F., & Maimun, S. (2016). *Analisis Transaksi Non-Tunai (LessCash Transaction) Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang (Money Demand) Guna*

Mewujudkan Perekonomian Indonesia Yang Efisien. Dipresentasikan pada
Seminar Nasional 2016, UNY

Azka, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (Periode 2015 – 2016)*.

Hammi, M. M. (2020). *ANALISIS DAMPAK PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Panjaitan, C. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: PERTUMBUHAN* , 7 (1), 62-79.

Pranomo, Bambang, dkk, 2006, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia*.

Sutoto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2005-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Sahabat, Imaduddin, 2009. *Pengaruh Inovasi Sistem Pembayaran Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Uniersitas Indonesia*.

Syarifudin, Ferry. Ahmad Hidayat. & Tarsidin. 2009. *Pengaruh Peningkatan Pembayaran Non-Tunai Terhadap Perekonomian Dan Implikasinya Terhadap Pengendalian Moneter Di Indonesia. Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. April*.

UU No. 3 tahun 2004 pasal 8:1. Tentang tugas utama bank sentral.

Yona Friantina. (2012). *Pengaruh Alat Pembayaran Elektronik Berbasis Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) dalam Sistem Pembayaran di Indonesia Periode April 2007- Desember 201*.